

KETERAMPILAN BERTANYA SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 2 TANJUNGPURO

Tuty Mirda Mufidah Choirin Sutopo¹, Afid Burhanuddin², Lina Erviana³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: mirdamufidah@gmail.com¹, afidburhanuddin@gmail.com², linaerviana27@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui proses pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri 2 Tanjungpuro, 2) untuk mengetahui proses pembelajaran dan aktivitas siswa kelas 3 dalam bertanya pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Tanjungpuro. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 3. Metode pengumpulan data diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Proses pembelajaran tematik memakai 2 buku, yaitu buku LKS dan buku paket, 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia diselenggarakan dengan baik, ada interaksi yang baik antara guru dan siswa, 3) Siswa kelas 3 saat melaksanakan pembelajaran yang awalnya mengantuk, malas berbicara dan hanya duduk diam menjadi aktif bertanya kepada guru, 4) Siswa kelas 3 ada yang spontan mengacungkan tangan sambil mengungkapkan pertanyaan, 5) siswa kelas 3 bertanya di kelas ada yang terlalu bersemangat, bersuara keras dan tegas, 6) Siswa yang awalnya kurang aktif di kelas, menjadi lebih aktif merespon dengan cara mencatat pertanyaan di buku catatan terlebih dahulu, baru dibacakan di depan kelas.

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Pembelajaran Tematik, Bahasa Indonesia.

Abstract: This Study aims, 1) to know the thematic learning process of Indonesian language content in grade 3 at SD Negeri 2 Tanjungpuro, 2) and to know the learning process and activities of grade 3 students in asking questions about thematic learning Indonesian content. This type of research is descriptive qualitative research. The research subjects were third-grade students. Data collection methods were obtained using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: 1) the thematic learning process uses two books, namely the Student Worksheet and the Handbook, 2) the implementation of thematic learning Indonesian language content was well organized, and there was good interaction between the teacher and students, 3) third-grade students while carrying out learning who were initially sleepy, lazy to talk and just sat quietly, became active asking the teacher, 4) some of the third-grade students spontaneously raised their hands while expressing questions, 5) some of the third-grade students were too excited in asking questions in the class, loud and firm, 6) students who were initially less active in class, became more active in responding by firstly recording questions in their notebooks, then reading them out in front of the class.

Keywords: Questioning Skills, Thematic Learning, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi afeksi, emosi, fisik dan akademik peserta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Menurut Mujid (2014:85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam

intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Model ini berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Acuan dasar ini dapat mengangkat kegiatan pembelajaran dan kemampuan dasar. Kemampuan dasar penting sekali tertanam dengan kuat di tingkat sekolah dasar.

Salah satu cara menanamkan kemampuan dasar yang kuat bagi anak adalah dengan merancang kurikulum dan pembelajaran tematik. Menurut Poerwadarminta dalam mujid (2014:80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Sekaligus di dalam bukunya menerangkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun mata pelajaran. Dalam hal ini, berlangsungnya pembelajaran tematik mengandung interaksi dasar hubungan timbal balik yang berlangsung agar kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal. Apalagi dalam pembelajaran tematik tema muatan Bahasa Indonesia. Maka, siswa harus menguasai dan membekali diri dengan berbagai keterampilan dasar, salah satunya adalah keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusmiyanti dkk (2017:2) bahwa keterampilan bertanya memiliki tujuan utama yaitu, agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu cara yang digunakan oleh peserta didik untuk mengenali materi-materi serta konsep-konsep adalah melalui bertanya dengan berbagai bentuk pertanyaan. Bahasa akan membantu peserta didik memperoleh pemahaman. Peserta didik khususnya di sekolah dasar, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Di rumah sering bertanya kepada orang tuanya mengenai sesuatu yang tidak diketahuinya. Akan tetapi, di sekolah terkadang guru gagal meneruskan dan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa dengan baik. Meskipun guru telah melontarkan berbagai pernyataan yang dapat diajukan oleh siswa di dalam pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Tanjungpuro Dusun Beton, Desa Tanjungpuro, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 3 SD Negeri 2 Tanjungpuro. Jumlah siswa dalam penelitian ini ada 5 siswa, yaitu laki-laki 2 dan perempuan 3. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan ketiganya.

Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017:133) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana penelitian menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan serta mendeskripsikan apa yang diamati oleh peneliti. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tematik, dan mengetahui keterampilan bertanya siswa terhadap proses pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik yang di ajarkan di sekolah terbagi 2, yaitu buku paket tematik dan buku LKS tema. Di proses penelitian ini siswa paham makna pembelajaran tematik. Bahkan materi yang terkandung dalam buku tersebut mempunyai perbedaan dan makna tersendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah memahami tematik pembelajaran Bahasa Indonesia kadang membuat mereka bosan,

karena guru menyampaikan dalam proses pembelajaran layaknya seperti metode berceramah. Siswa merasa jenuh, bermain sendiri di kelas dan berbicara bersama temannya saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Pelaksanaan itu menyebabkan materi pembelajaran kurang dipahami siswa. Akan tetapi, jika siswa ikut serta memahami dan berkelompok bersama teman membahas topik yang dijelaskan guru di kelas itu lebih menarik. Ketika guru menjelaskan di depan kelas, siswa paham tentang pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia.

Saat melaksanakan pembelajaran, siswa yang awalnya mengantuk, malas berbicara, siswa yang hanya duduk diam akan menjadi bertanya kepada guru. Seperti bertanya kenapa alasannya bu?. Oleh karena itu, di kesempatan materi ini sangat cocok digunakan keterampilan bertanya siswa. Pembelajaran tematik juga bisa ditambahkan 2 kolaborasi buku, yaitu buku tema LKS dan buku tematik paket. Agar bisa berkolaborasi materi antar keduanya, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Keterampilan bertanya ini mutlak harus dikuasai oleh guru baik itu guru pemula maupun yang sudah professional. Karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapat umpan balik dari materi serta dapat menggugah perhatian siswa. Awalnya siswa mengantuk di kelas, atau berbicara dengan teman menjadi siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Ada siswa ketika bertanya di kelas yang langsung spontan bertanya, ada juga siswa mencatat hal-hal yang ingin ditanyakan terlebih dahulu sebelum di tanyakan ke guru. Berbagai hal yang dialami siswa terkadang memengaruhi proses pembelajaran di kelas. Ada siswa yang luwes dalam bertanya ke guru, dikarenakan siswa di rumah sudah mengenal dan akrab dengan guru. Jadi, kemampuan keterampilan bertanya siswa sangat beraneka ragam. Siswa menjadi senang dan mampu berpikir kritis. Tidak semua siswa mempunyai pemikiran yang sama, siswa juga ada yang kemampuan bertanya nya masih terbata-bata dan grogi (gemetar). Dari berbagai hal tersebut menjadi alasan utama jika keterampilan bertanya mempunyai daya tarik berbeda. Mampu mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi paham jika ada dari penjelasan guru yang kurang dipahami. Dan siswa di kelas akan menjadi aktif bilamana penyampaian materi bisa diterima dengan baik. Sebagian siswa ketika bertanya ada yang suaranya lembut, sehingga ketika bertanya kelas dipastikan tenang. Jika tidak, suara kalimat pertanyaan dari siswa tersebut kurang terdengar di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri 2 Tanjungpuro sudah melaksanakan pembelajaran tematik sehari-hari. Guru membuka pembelajaran dengan runtut sesuai RPP. Pembelajarannya memakai buku tematik 2 buku, yaitu buku tematik LKS dan buku tematik paket. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diselenggarakan dengan baik, ada interaksi yang baik antara guru dan siswa. Di dalam kelas berbagai macam kriteria siswa dalam bertanya. Ada siswa yang spontan mengacungkan tangan sambil mengungkapkan pertanyaan. Ada juga siswa yang terbata-bata dalam bertanya, sehingga sikap siswa menjadi gemetar ketika bertanya. Keterampilan bertanya juga memberikan penguatan aktif kepada guru di kelas. Siswa bertanya di kelas ada yang terlalu bersemangat, bersuara keras dan tegas hingga dari kalimat bertanyapun runtut materi. Siswa yang awalnya kurang aktif di kelas, menjadi lebih aktif merespon dengan cara mencatat pertanyaan di buku catatan terlebih dahulu, baru di bacakan di depan kelas. Guru memberikan respon baik, hal-hal positif bisa diyakinkan bahwa siswa merasa semakin berani tanpa *ndredeg* (gemetar) dan tidak kaku. Menjadikan siswa di kelas mencoba bereksplorasi dan terhindar dari rasa takut, jenuh dan bosan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bermanfaat bagi para pembaca. Guru hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam proses pembelajaran tematik agar siswa lebih aktif lagi dalam bertanya dikelas. Guru lebih meningkatkan lagi melakukan pengurutan daftar pertanyaan, materi pelajaran yang terlalu sulit dipahami siswa. Guru lebih meningkatkan respon kepada siswa di kelas, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan siswa. Guru lebih memberikan pujian apresiasi kepada siswa, agar siswa lebih bersemangat dalam bertanya. Peserta didik lebih meningkatkan keaktifan di kelas saat pembelajaran tematik. Peserta didik lebih meningkatkan kemampuan keterampilan bertanya di kelas. Peserta didik lebih meningkatkan konsentrasi mendengarkan ceramah guru di kelas. Peserta didik lebih giat lagi membawa buku tematik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Mujid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rusmiyanti, Arida., Muti'ah, Arju., Husniah, Furoidatul. (2017). *Penerapan Keterampilan Bertanya dan Mmberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember*. Vol II hlm 510-518. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LF/article/download/7405/5302>. Diakses tanggal 11 November 2021

Sugiyono (2017.) *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

